

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD NEGERI KOTA BANDA ACEH

Faisal Alam^{1*}, Rahmat Iqbal², Rifandi Perdana¹, Maryos Ipaubla³, dan Yusup Maulana⁴

Universitas Ahmad Dahlan Aceh¹

Universitas Syiah Kuala²

⁴Universitas Pattimura³

Universitas Pendidikan Indonesia⁴

Email: Faisalalam90001@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 31 Banda Aceh. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang esensial. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025, melibatkan enam guru IPS sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui pembelajaran kontekstual dan diskusi kelompok efektif meningkatkan kesadaran sosial siswa. Meski demikian, keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan utama. Artikel ini juga menyoroti perlunya peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, ilmu Sosial, dan Sekolah Dasar

Abstract

This article discusses the implementation of character education in the Social Sciences subject at SD Negeri 31 Banda Aceh. Character education not only focuses on academic achievement but also on the development of essential moral values, ethics, and social skills. A qualitative study using a case study approach was conducted between January-February 2025, involving six Social Sciences teachers as key informants. The results of the research indicate that the integration of values such as honesty, responsibility, and tolerance through contextual learning and group discussions effectively enhances students' social awareness. However, limited instructional time and varying levels of student comprehension remain significant challenges. The article also emphasizes the need for active parental involvement in supporting character education, thereby fostering a generation that is not only academically proficient but also possesses moral integrity.

Keywords: Character Education, Social Science, and Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membentuk, membimbing, dan mengarahkan individu sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa. Pendidikan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, karena suatu bangsa hanya dapat maju apabila sumber daya manusianya berkualitas. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [1].

Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa agar masyarakat Indonesia dapat hidup secara bermartabat. Hal ini dicapai dengan membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik secara utuh, sejalan dengan nilai-nilai budaya yang ada. Tujuan

pendidikan nasional ini sangat berkaitan erat dengan fungsinya, yakni membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa [2]

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terstruktur dengan misi yang luas, sehingga peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Tanggung jawab ini menjadi semakin penting mengingat perubahan zaman yang begitu cepat, yang sangat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik, terutama yang sedang berada dalam masa perkembangan dan pencarian jati diri [3]

Pemerintah kembali menekankan pentingnya pendidikan karakter. Penekanan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan moral, penyimpangan nilai budaya, dan etika yang terjadi di masyarakat. Penyimpangan ini tidak hanya terjadi di kalangan generasi muda, tetapi juga pada para pemimpin bangsa, sehingga pemerintah merasa perlu untuk memberikan perhatian serius terhadap pendidikan karakter [4]

Penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diteladankan oleh para pendidik, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat. Melalui penerapan pendidikan karakter ini, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di negara kita [5]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan tidak hanya menyajikan

pengetahuan sosial, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, bangsa, dan negara [6]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian dari program pendidikan dan disiplin ilmu tidak hanya menyampaikan informasi tentang aspek-aspek sosial, tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat serta warga negara yang peduli terhadap lingkungan sosial, bangsa, dan negaranya. [7]

Sebagai mata pelajaran yang memuat unsur-unsur sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah, IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara. IPS tidak hanya membentuk pemahaman kognitif tentang struktur sosial, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa melalui kegiatan reflektif, kerja sama, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai moral.

Di tingkat sekolah dasar, IPS menjadi wahana penting dalam membentuk kesadaran awal siswa tentang pentingnya menghargai keberagaman, menjaga persatuan, dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS harus dirancang secara terpadu dan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan disiplin dalam setiap proses

belajar mengajar. [8] menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan etika sosial yang baik. Sementara itu, [9] menekankan pentingnya integrasi nilai moral dan etika ke dalam semua aspek pembelajaran di sekolah. [10] menambahkan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu didukung oleh keteladanan guru, lingkungan yang kondusif, serta budaya sekolah yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh.

Dengan melihat urgensi tersebut, SD Negeri 31 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Aceh mencoba menerapkan pendidikan karakter secara sistematis dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS, metode yang digunakan, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam proses implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis mata pelajaran di sekolah dasar lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 31 Banda Aceh. Penelitian kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pemahaman, dan pengalaman langsung dari partisipan.

Menurut [11] metode kualitatif berkembang karena adanya pergeseran paradigma dalam memahami realitas sosial yang bersifat kompleks, dinamis, dan kaya akan makna. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengamati interaksi sosial di dalam kelas serta strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Subjek penelitian terdiri dari enam orang guru IPS dari kelas 1 sampai kelas 6, masing-masing mewakili satu tingkat kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 31 Banda Aceh sebagai lokasi tunggal, dengan mempertimbangkan komitmen sekolah tersebut dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati bagaimana guru mengintegrasikan nilai karakter.
2. Wawancara mendalam dengan para guru guna memahami persepsi, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.
3. Studi dokumentasi, termasuk analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen kurikulum yang digunakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam [11] yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti terlebih dahulu mereduksi data mentah hasil observasi dan wawancara, kemudian menyajikannya dalam bentuk naratif, dan akhirnya menarik kesimpulan yang merefleksikan temuan utama penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data (validitas), penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar diperoleh gambaran yang utuh dan valid tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika implementasi pendidikan karakter secara nyata, serta memahami secara kontekstual bagaimana karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di SD Negeri 31 Banda Aceh dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ditanamkan melalui kegiatan yang kontekstual dan interaktif. Guru mendorong siswa untuk berlaku jujur ketika menyampaikan pendapat atau melakukan penilaian terhadap materi yang dipelajari. Kejujuran ini ditanamkan tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai kebiasaan dalam keseharian mereka di kelas. Rasa tanggung jawab siswa diasah melalui tugas kelompok yang mengharuskan setiap individu untuk menyelesaikan bagian tugasnya masing-masing. Dengan cara ini, siswa belajar menghargai kontribusi diri sendiri maupun orang lain demi mencapai tujuan bersama. Pada saat yang sama, nilai toleransi dan kerja sama ditanamkan ketika siswa bekerja dalam kelompok heterogen, terutama saat membahas keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Siswa diajak untuk saling menghargai perbedaan dan bekerja sama membangun komunikasi yang sehat.

2) Metode Pembelajaran Berbasis Karakter

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbasis karakter. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual, di mana guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa di lingkungan sekitar, khususnya budaya lokal di Banda Aceh. Melalui pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami materi dan melihat relevansi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menerapkan diskusi kelompok sebagai metode yang efektif untuk membangun sikap toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam diskusi ini, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan pandangan orang lain, dan bekerja sama mencari solusi. Tak hanya itu, guru juga memanfaatkan proyek kolaboratif yang menekankan pentingnya gotong royong, tanggung jawab, serta penyelesaian masalah secara bersama. Proyek ini menjadi sarana bagi siswa untuk belajar secara aktif, kritis, dan reflektif dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara nyata.

3) Tantangan dan Strategi Mengatasi Hambatan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas, guru menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang membuat guru sulit mengintegrasikan pendidikan karakter secara eksplisit dalam seluruh proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam materi IPS dengan pendekatan naratif, misalnya melalui cerita, studi kasus, atau situasi sosial yang relevan dengan tema pelajaran. Guru juga menggunakan penilaian sikap sebagai alat untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai karakter yang sedang dibahas. Tantangan lainnya adalah

perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Tidak semua siswa dapat langsung memahami atau menerima nilai karakter yang diajarkan. Oleh karena itu, guru memberikan pendampingan secara individu atau kelompok kecil kepada siswa yang membutuhkan, serta memberikan keteladanan secara langsung melalui perilaku sehari-hari. Dengan cara ini, proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif dan bermakna.

4) Evaluasi dan Refleksi Pendidikan Karakter

Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode. Guru mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, baik dalam interaksi antar teman maupun dalam sikap terhadap tugas. Penilaian juga dilakukan melalui observasi pada proyek dan tugas-tugas kelompok yang melibatkan tanggung jawab dan kerja sama. Selain itu, guru mengadakan sesi refleksi bersama siswa, di mana siswa diajak untuk merenungkan sikap dan perkembangan karakter mereka selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bersifat formatif dan bertujuan untuk memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari materi pelajaran, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 31 Banda Aceh dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Artikel ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang integratif, di mana nilai-nilai karakter disisipkan secara alami dalam proses pembelajaran IPS. Melalui penggabungan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung

jawab, dan toleransi ke dalam aktivitas pembelajaran, kurikulum IPS di sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa secara seimbang. Pendekatan ini membantu membentuk karakter siswa secara utuh dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan proyek kolaboratif sangat mendukung pembentukan karakter siswa. Diskusi kelompok melatih siswa untuk menyampaikan pendapat serta mendengarkan pandangan orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai. Proyek kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab antar anggota kelompok. Sementara itu, pembelajaran kontekstual mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka melihat penerapan nilai-nilai karakter tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.

Pengembangan strategi berbasis karakter ini diperkuat melalui evaluasi rutin dan pembaruan metode yang dilakukan oleh sekolah. Evaluasi ini membantu menilai efektivitas pendekatan yang digunakan sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disesuaikan. Dengan pendekatan yang adaptif dan relevan secara kontekstual, SD Negeri 31 Banda Aceh memastikan bahwa pendidikan karakter tetap selaras dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Selain peningkatan akademik, upaya ini juga mencerminkan fokus sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian utuh dan berintegritas, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berbasis karakter di sekolah ini tidak hanya

berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian siswa. Hal ini selaras dengan pandangan [9] bahwa pendidikan karakter tidak hanya berpusat pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga harus ditanamkan melalui pengalaman nyata dan pembiasaan. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, sekolah berhasil mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan transformatif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 31 Banda Aceh telah dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ditanamkan melalui metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan proyek kolaboratif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam situasi nyata, seperti menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya lokal turut membantu siswa dalam memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, baik melalui observasi perilaku, penilaian sikap, maupun refleksi pribadi siswa, menjadi bagian penting dalam memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dan berkembang dalam diri peserta didik.

Untuk menjaga keberlanjutan pendidikan karakter, sekolah secara konsisten

melakukan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter. Pendekatan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam serta mampu menerapkannya di luar lingkungan sekolah. Melalui strategi ini, SD Negeri 31 Banda Aceh tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, berintegritas, dan siap menjadi warga negara yang bermoral dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Alam, Sapriya, Fauzi, And R. Elly, "Implementation Of The Scientific Approach In Mathematics Subject For Higher Grades At Lamtheun Elementary School, Aceh Besar," 2023.
- [2] C. A. R. Putrie, S. Winarsih, And Ikhwan, "The Influence Of Character Education On Learning Achievement In Economic Subjects Of Grade X Students In Sma Sandikta Bekasi City," *Soedirman Econ. Educ. J.*, Vol. 6, No. 1, Apr. 2024, Doi: 10.32424/Seej.V6i1.11912.
- [3] A. M. Oktaviani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd," *J. Holistika*, vol. 6, no. 2, p. 101, Dec. 2022, doi: 10.24853/holistika.6.2.101-107.
- [4] R. Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 85–98, Dec. 2011, doi: 10.21070/pedagogia.v1i1.32.
- [5] N. Insani, Y. F. Furnamasari, And D. A. Dewi, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi," *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- [6] A. Iyan, A. Ridwan, And T. Rustini, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Ips Di Sekolah Dasar,” *J. Educ.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 908–917, Dec. 2022, Doi: 10.31004/Joe.V5i1.706.

[7] K. S. Adnyana, “Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter,” *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, Vol. 1, No. 1, Pp. 11–20, 2020.

[8] F. K. R. Linda, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar,” *Soc. Humanit. Educ. Stud. Shes Conf. Ser.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 2222–2226, 2020.

[9] T. Lickona, *Character Matters : How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues*. New York :Simon & Schuster, 2004.

[10] Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah,” *J. Pendidik. Karakter.*, Vol. 3, No. 1, Feb. 2012, Doi: 10.21831/Jpk.V0i1.1450.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, Dan Ptk*. Bandung:Alfabeta, 2021.